

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, berdiskusi serta kemudian dapat menulis ulang hasil dari masalah yang ada. Model pembelajaran *Think Talk Write* didasarkan pada kegiatan berpikir, berdiskusi atau berbicara, dan juga menulis.¹ Jadi model TTW merupakan model pembelajaran yang diawali dengan kegiatan berpikir, pada kegiatan ini siswa diminta untuk mendengarkan, menyimak dan mengkritisi materi yang diberikan, dimana permasalahan yang ada kemudian dibahas secara bersama, sehingga nantinya salah satu dari perwakilan kelompok tersebut mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

Pembelajaran tipe TTW merupakan proses pembelajaran menarik dan santai yang dapat digunakan dalam pengembangan kephahaman siswa tentang materi dan konsep yang akan dipelajari. Dengan diberikannya pembelajaran kelompok, diharapkan timbulnya semangat dan ketertarikan dan minat belajar siswa akan timbul dan mampu lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Sehingga, model pembelajaran TTW ini dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir,

¹ Mailia Fadhilah, *Efektivitas model pembelajaran think talk write (ttw) dengan pendekatan open ended terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi pythagoras kelas VIII di SMP Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo), 2019.

berekspresi, serta menuliskan kembali kegiatan belajar yang menyenangkan dan santai sehingga dapat meningkatkan kefokusannya peserta didik mengenai konsep materi yang akan dipelajari.

Terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran TTW, yaitu: tahap *think* yang berperan dalam memfokuskan siswa agar aktif berpikir dengan membaca suatu permasalahan mengenai biologi dan membuat catatan tentang apa yang telah peserta didik ketahui. Tahap berikutnya yaitu *talk*, merupakan kegiatan mengkomunikasikan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. *Talk* penting karena terdapat beberapa alasan diantaranya:

- 1) Bacaan, gambaran, simbol ataupun dialog merupakan suatu media ungkapan biologi sebagai bahasa manusia,
- 2) Pemahaman biologi dapat dibangun melalui interaksi dan dialog antara sesama individu.
- 3) Siswa dapat menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- 4) Membentuk gagasan melalui proses *talking*.

Tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang telah disediakan. Aktivitas menulis dapat diartikan sebagai kegiatan mengkonstruksikan ide yang didapatkan, karena setelah kegiatan berdiskusi atau berdialog antar teman maupun kelompok, kemudian ide-ide tersebut diungkapkan melalui sebuah tulisan. Pada dasarnya kegiatan menulis akan membangun

hubungan antar peserta didik dan juga memungkinkan guru melihat perkembangan konsep pada diri peserta didik.²

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran yang dititik beratkan kesempatan bagi siswa untuk mulai belajar dengan memahami permasalahan yang ada terlebih dahulu. Siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, dan pada akhirnya dapat menyimpulkan permasalahan dengan bahasa sendiri yang mudah dimengerti. Model pembelajaran TTW merupakan rencana atau tindakan yang baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara baik diskusi (*talk*), dan juga menuliskan hasil akhirnya (*write*).³

Dalam penerapan strategi model *Think Talk Write* (TTW) pada proses pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara langsung. Pada proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir, mengkomunikasikan hasil dari pemikirannya, dan mampu menuliskan konsep materi yang telah dipahami dari kegiatan belajar.⁴ Kegiatan seperti ini dapat diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan

² Masingila, J. O., & Prus-Wisniowska, E. (1996). Developing and assessing mathematical understanding in calculus through writing. *Communication in mathematics, K-12 and beyond*, 95- 104.

³ Budi purwanto, *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Dan Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kamandirian Belajar Siswa SMA Di Kabupaten Madiun*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012). Hal. 63-64

⁴ Ni Putu Seni Armini, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD*. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa, 2017).

hasil pemikirannya karena secara langsung peserta didik mampu menentukan konsep materi yang telah dipelajari.

2. Tinjauan Minat Belajar

a. Hakikat Minat Belajar

Minat belajar menjadi suatu perhatian, kecintaan, minat seseorang terhadap kegiatan belajar yang diungkapkan melalui semangat partisipasi, serta keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memahami pentingnya kegiatan belajar yang ada. Dimana nantinya perubahan diharapkan terjadi pada diri siswa yang mampu membentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecapakan, serta pengalaman belajar yang mereka miliki.

Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam suatu kegiatan yang diwujudkan dengan perilaku fisik dan psikisnya.⁵ Proses optimalnya kegiatan pembelajaran terjadi ketika peserta didik mampu bertanggung jawab dalam proses belajar. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan partisipasinya dan keaktifannya dalam hal ini dapat diukur dari sejumlah perilaku misalnya dapat dilihat dari cara mendengarkan, berdiskusi, membuat sesuatu, menulis laporan, dan kegiatan lainnya.

Minat belajar dan juga partisipasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, sebab pada dasarnya minat serta

⁵ Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.)

partisipasi peserta didik dapat digunakan untuk mengubaha tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena, tidak ada kegiatan belajar jika tidak ada aktivitas di dalamnya.⁶

b. Macam-Macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki minat dan potensi dalam pembelajaran yang berbeda-beda. Secara konseptual, Krapp mengklasifikasikan minat siswa dalam tiga dimensi utama.⁷

1) Minat Personal

Minat siswa sangat erat kaitannya dengan sikap dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, terlepas dari tertarik atau tidaknya untuk mempelajarinya. Senang atau tidaknya dan memiliki dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk menguasai pelajaran. Sehingga ketertarikan peserta didik dalam memilih mata pelajaran dapat disimpulkan sebagai minat belajar.

2) Minat Situasional

Minat situasional mengarah pada ketertarikan siswa yang relative bervariasi atau tidak stabil tergantung pada faktor rangsangan dari luar diri peserta didik. Sebagai contohnya, suasana di dalam kelas ketika

⁶ Muh. Ikhsan Ibrahim, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Tale Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017), *Issues in Mathematics Education* Vol. 1. No. 1, hal. 26-32

⁷ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung:Pustaka Setia), hal. 38

pembelajaran, cara pendidik mengajar, dorongan dari keluarga dan sebagainya. Hal ini berkaitan erat dengan pelajaran yang diberikan.

3) *Minat Psikologikal*

Minat psikologikal merupakan ketertarikan yang erat kaitannya dengan keterkaitan antara preferensi pribadi dan situasional. Dimana jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang sebuah subjek, dan dia memiliki cukup kesempatan untuk mengeksplorasi kegiatan yang terstruktur, serta dia mempunyai penilaian yang tinggi terhadap subjek tersebut. Oleh karena itu, secara psikologis dianggap tertarik akan subjek tersebut.

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Peserta didik yang memiliki minat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan memusatkan perhatian dan mengingat hal-hal yang dipelajari secara terus-menerus
- 2) Ada perasaan senang terhadap sesuatu yang diminati.
- 3) Memiliki sesuatu adalah suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri menjadi sukses.
- 4) Menyukai sesuatu yang lebih menarik baginya daripada hal lainnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak selalu stabil, tetapi dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karenanya, perlu diorientasikan dan dikembangkan ke arah pilihan yang telah ditentukan

melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kelompok besar. Yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, contohnya pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, serta kebutuhan . Sedangkan faktor eksternal merupakan sesuatu yang membuat siswa memiliki ketertarikan dari luar dirinya. Sebagai contohnya dorongan orangtua, dorongan guru, sarana prasarana sekolah, serta keadaan lingkungan di tempat belajarnya.¹⁹

e. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar minat siswa dalam belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, kesenangan, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto, siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandani dengan adanya kesenangan untuk belajar, adanya partisipasi, dan sikap penuh perhatian. Selain itu, Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat dalam belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:⁸

- 1) Emosi dan perasaan positif saat belajar.
- 2) Adanya kenyamanan saat belajar.

⁸ Ricardo, dkk, *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, dalam Jurnal (Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2 No.2, Juli 2017, hal. 190)

3) Adanya kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya.

Indikator minat belajar antara lain: (a) keinginan untuk mengetahui /memiliki sesuatu; (b) objek objek atau aktivitas yang disukai; (c) jenis kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang disukai; (d) berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/perasaan terhadap objek tertentu.⁹

Keterlibatan peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Partisipasi merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti dengan menerima umpan balik dan pendapat dari pihak luar, menanggapi suatu permasalahan, serta menanggapi suatu permasalahan yang sedang di bahas. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran ini yang direncanakan dapat dicapai semaksimal mungkin.¹⁰

3. Tinjauan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku dan nilai akademis yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Perubahan ini

⁹ Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi....., hal.39

¹⁰ Muh. Ikhsan Ibrahim, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Tale Write (TTW) Terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika*, (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2017), *Issues in Mathematics Education* Vol. 1. No. 1, hal. 26-32

tentu saja dicapai berdasarkan pada apa yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran. Jika yang dipelajari baik dari segi pengetahuan konseptual maupun materi maka perubahan perilaku yang dialami peserta didik adalah penguasaan pada konsep.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena prestasi peserta didik yang baik dapat dilihat materi pelajaran dapat diterima dengan baik. Hasil belajar adalah model perubahan nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan juga keterampilan.¹¹ Hasil belajar peserta didik berbasis perilaku setelah kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Tiga hasil ranah belajar tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Merupakan perubahan perilaku peserta didik yang terjadi dalam ranah kognitif, yang melibatkan kegiatan penerimaan rangsangan luar oleh sensori, penyimpanan dan pengelolaan informasi dalam otak untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar pada segi kognitif dapat diukur secara tertulis melalui serangkaian pertanyaan ataupun pengetahuan.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif merupakan perubahan yang dapat ditimbulkan dengan berpartisipasi dalam bentuk perhatian ataupun kegiatan. Selain

¹¹ Budi purwanto, *Eksperimen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Dan Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Materi Statistika Ditinjau Dari Kamandirian Belajar Siswa SMA Di Kabupaten Madiun*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012). Hal. 63-64

itu dapat dilihat dari aspek evaluasi atau dalam segi penentuan sikap dalam hal ini kemauan untuk menentukan pilihan terhadap rangsangan tertentu. Pada penilaian ini, hasil belajar peserta didik dapat diamati melalui observasi dengan lembar observasi.¹²

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan keseimbangan, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan juga kreativitas. Hasil belajar psikomotorik dapat peserta didik peroleh melalui lembar observasi.¹³

Penelitian hasil belajar ini hanya dipusatkan pada penilaian berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan setelah kegiatan stimulus berlangsung. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan hasil tes pengetahuan yang sudah dilaksanakan.

4. Sistem Reproduksi Manusia

Manusia akan melakukan reproduksi untuk menghasilkan keturunan selanjutnya sebagai makhluk hidup. Daripada tumbuhan, system reproduksi pada manusia bersifat lebih kompleks. Seorang pria dan wanita secara biologi akan siap memiliki keturunan apabila telah memiliki ciri-ciri tertentu.. Sistem reproduksi merupakan sistem yang menghasilkan gamet jantan dan betina agar organisme dapat menghasilkan keturunan melalui pembuahan.

¹² Delta Oktaviana, dkk., *Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Materi Hidrolisis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020). Hal.6

¹³ *Ibid*, hal.6

Sistem reproduksi pasti berbeda antara pria dan wanita. Pembentukan sperma (*spermatogenesis*) terjadi di *tubulus seminiferous* dan dirangsang oleh hormon *testosterone*. Sperma bergerak aktif karena memiliki ekor sebagai alat geraknya. Sedangkan pembentukan sel telur (*oogenesis*) terjadi di ovarium. Apabila sel telur tidak dibuahi oleh sperma maka terjadi proses menstruasi. Namun, apabila sel telur dibuahi oleh sperma akan membentuk zigot yang berkembang melalui tahap *preimplantasi embrionik* diaman kemudian janin berkembang menjadi bayi.

Kegagalan system reproduksi manusia disebabkan adanya kelainan struktur dan fungsi organ reproduksi, hormon yang tidak nrmal, gangguan sirkulasi darah di alat reproduksi, infeksi, dan sitem imun yang tidak baik. Sedangkan wanita, kegagalan ini dapat disebabkan oleh adanya tidak terjadinya pembuahan pada sel telur, infeksi organ, dan kelainan pada saluran reproduksi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk memicu penelitian selanjutnya. Penalitian ini dilakukan untuk mengetahui isi, jenis, teori serta teknik metode penelitian yang digunakan. Berikut penelitian sebelumnya diantaranya:

Pertama, “Penggunaa Model *Think Talk Write* (TTW) Dengan Media *Booklet* Pada Hasil Belajar Siswa Materi Invertevbrata Di SMA Negeri 2 Ungaran”. Oleh Farkhana, dkk Universitas Negeri Semarang 2017. Dimana penelitian ini lebih fokus pada analisis hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran tipe *Think Talk Write* dengan media belajar berupa *booklet* pada

materi Invertebrata di SMA Negeri 2 Ungaran. Hasil dari peneliti ini menunjukkan bahwa penggunaan model TTW dengan media *booklet* pada materi Invertebrata kelas X SMA Negeri 2 Ungaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Kedua, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD”. Oleh Ni Putu Seni Armini, dkk Universitas Pendidikan Ganesa 2017. Dimana pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran *think talk write* terhadap hasil belajar IPA kelas IV semester II di SD Gugus II Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar di SD Gugus II yang ada di kecamatan Buleleng Bali memiliki pengaruh positif.¹⁵

Ketiga, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) yang Dipadu dengan Media Buku Komik Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA”. Oleh Andrea Ramadhani M, dkk Universitas Sebelas Maret 2018. Penelitian ini lebih fokus pada perbandingan pembelajaran biologi antara pembelajaran *direct learning* dan *Think Talk Write* (TTW) dengan media belajar buku komik biologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas

¹⁴ Farkhana, dkk. *Penggunaan Model Think Talk Write (TTW) Dengan Media Booklet Pada Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata Di SMA Negeri 2 Ungaran*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017). *Journal of Biology Education*, Vol.5 No.1, Hal.56-62

¹⁵ Ni Putu Seni Armini, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD*. (Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesa, 2017), *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* Vol. 5, No.2

pembelajaran *direct learning* dan kelas pembelajaran TTW menunjukkan perbedaan yang tinggi.¹⁶

Keempat, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Oleh Dwitya Nadia Fatmawati, dkk., Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret 2013. Pada penelitian ini lebih fokus pada pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam peningkatan aktivitas belajar biologi yang ada di SMA Al Islam 1 Surakarta. Hasil dari penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat meningkatkan pembelajaran biologi siswa kelas X-1 SMA Al Islam 1 Surakarta.¹⁷

Kelima, “Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (*Think Talk Write*) Bermuatan Karakter Siswa Kelas X-4 SMAN 6 Banjarmasin” Oleh Agus Ardiansyah, 2013. Pada penelitian ini lebih focus pada peningkatan melalui pembelajaran TTW pada materi hidrokarbon. Peningkatan hasil belajar dan respon yang baik karena adanya penerapan model pembelajaran TTW dengan bermuatan karakter.¹⁸

¹⁶ Andrea Ramadhani M, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) yang Dipadu dengan Media Buku Komik Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2017), *Jurnal Proceeding Biology Education Conference* Vol. 15. No. 1, hal.133-134

¹⁷ Dwitya Nadia Fatmawati, dkk., *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al- Islam 1 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013). *Jurnal Bio-Pendidikan* Vo.2 No.1 hal.1-15

¹⁸ Agus Ardiansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write) Bermuatan Karakter Siswa Kelas X-4 SMAN 6 Banjarmasin*. (Banjarmasin: Unlam Banjarmasin, 2013). *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* Vol. 4, No. 1. Hal. 93-104

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Farkhana, dkk., 2017, Penggunaan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) Dengan Media Booklet Pada Hasil Belajar Siswa Materi Invertebrata Di SMA Negeri 2 Ungaran. (<i>Journal of Biology Education</i> , Vol.5 No.1)	- Ruang lingkup penelitian tentang pembelajaran <i>think talk write</i> - Metode penelitian deskriptif kuantitatif - Teknik sampling purposive sampling	- Lokasi penelitian SMA Negeri 2 Ungaran, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.
2	Ni Putu Seni Armini, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. (Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol. 5, No.2)	- Ruang lingkup penelitian tentang pembelajaran <i>think talk write</i> - Metode penelitian deskriptif kuantitatif	- Lokasi penelitian SD Gugus II Buleleng, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.
3	Andrea Ramadhani, dkk., 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) yang dipadu dengan Media Buku Komik Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA". (Jurnal Proceeding Biology Education Conference Vol. 15. No. 1)	- Ruang lingkup penelitian tentang pembelajaran <i>think talk write</i> - Metode penelitian deskriptif kuantitatif	- Lokasi penelitian SMAN2 S
4	Dwitya Nadia Fatmawati, dkk., 2013, Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Kelas X-1 SMA Al Islam Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010 (Jurnal Bio-Pendidikan Vol.2 No.1)	- Ruang lingkup penelitian tentang pembelajaran <i>think talk write</i> - Metode penelitian deskriptif kuantitatif	- Lokasi penelitian SMA Al Islam Surakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.

5	Agus Ardiansyah , 2013, Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (<i>Think Talk Write</i>) Bermuatan Karakter Siswa Kelas X-4 SMAN 6 Banjarmasin. (Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Vol. 4, No. 1)	Ruang lingkup penelitian tentang pembelajaran <i>think talk write</i> Metode penelitian deskriptif kuantitatif Teknik Simple random sampling	- Lokasi penelitian SMA 6 Banjarmasin, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAN Kota Blitar
---	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Seperti yang telah kita ketahui bersama, hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berguna dimasa yang akan datang. Seperti pada kegiatan observasi sebelumnya, tingkat minat dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di MAN Kota ini masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya metode belajar yang nilai belum sesuai dengan kemampuan siswa, ditambah dengan keadaan pandemi seperti ini durasi pembelajaran menjadi lebih singkat. Sehingga, siswa merasa tidak mampu menerima semua materi pelajaran yang ada.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi keadaan seperti ini adalah dapat dilakukan dengan cara memilih sistem belajar yang cocok sehingga tujuan itu dapat tercapai. Metode yang dapat digunakan yaitu model *Think Talk Write* dimana para siswa diharapkan mampu memahami, menganalisis serta menarik kesimpulan atas permasalahan yang ada.

Namun, sistem pembelajaran dengan metode yang kurang menarik akan menjadi sistem pembelajaran yang kurang efektif apabila banyak kendala

dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, adanya model pembelajaran *Think Talk Write* ini diharapkan dapat memicu bangkitnya minat belajar peserta didik dan diharapkan mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk kerangka berpikir yang diringkas dalam bentuk bagan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir